JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 12242-12252
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN MOTIVASI KERJA GURU DI SMA NEGERI SE-KECAMATAN KOTO TANGAH

Rahmi Aulia Adha[1], Nellitawati[2], Hadiyanto[3], Enceria Damanik[4]
[1,2, 3, 4] Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: rahmiaulia10056@gmail.com

Check for updates OPEN ACCESS CC BY SA

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3869

Sections Info

Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 31 October 2026

Keywords:
Principal Leadership
Teachers Work Motivation
Teacher

ABSTRACT

Objective: *Principal leadership plays a crucial role in supporting teachers' work motivation. This study aims to examine principal leadership, teachers' work motivation, and the relationship between the two at public high schools throughout the Koto Tangah subdistrict of Padang City.* ***Method:*** *The study employed a quantitative correlational approach with a population of 188 teachers and a sample of 51 teachers selected using proportionate stratified random sampling based on years of service and educational level. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics and the product-moment correlation coefficient with the aid of SPSS.* ***Results:*** *The results indicate that teachers' work motivation falls into the "very high" category, with an average score of 139.92 and an achievement rate of 97.09%. The principal's leadership was in the "very good" category, with an average score of 140.33 out of an ideal score of 144 and an achievement rate of 97.45%. Hypothesis testing yielded a correlation coefficient of 0.664. These findings indicate a positive, strong, and significant relationship between the two variables. Implications: School principals need to optimize their leadership through communication, motivation, and mentoring to maintain teachers' work motivation.* ***Novelty****: This study presents an empirical overview of the relationship between school principal leadership and teacher work motivation based on four aspects of leadership and three aspects of work motivation as the basis for evaluating school leadership.*

ABSTRAK

Objektif: *Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam mendukung motivasi kerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, serta hubungan keduanya di SMA Negeri se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.* ***Metode:*** *Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan populasi 188 guru dan sampel 51 guru yang dipilih melalui teknik proportionate stratified random sampling berdasarkan masa kerja dan jenjang pendidikan. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dan dianalisis melalui statistik deskriptif serta korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS.* ***Hasil:*** *Hasil penelitian menunjukkan motivasi kerja guru berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 139,92 dan tingkat capaian 97,09%. Kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 140,33 dari skor ideal 144 dan tingkat capaian 97,45%. Pengujian hipotesis menghasilkan koefisien korelasi 0,664. Temuan ini menunjukkan hubungan positif, kuat, dan signifikan antara kedua variabel. Implikasinya, kepala sekolah perlu mengoptimalkan kepemimpinan melalui komunikasi, motivasi, dan pembinaan untuk mempertahankan motivasi kerja guru.* ***Kebaruan:*** *Penelitian ini menyajikan gambaran empiris hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru berdasarkan empat aspek kepemimpinan dan tiga aspek motivasi kerja sebagai dasar evaluasi kepemimpinan sekolah.*

Kata kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi faktor utama dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul. Pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran guru dalam menjalankan tanggung jawabnya. Guru bukan sekedar bertugas memberikan materi pelajaran, tetapi juga menuntun peserta didik, menilai hasil belajar, serta membangun lingkungan belajar yang efektif. Guru yang merasa senang dalam melaksanakan tugasnya akan berusaha lebih keras untuk mendapatkan hasil dengan semangat yang tinggi, dan selalu berusaha mengembangkan diri (Simarmata et al., 2025). Maka dari itu, guru perlu memiliki motivasi kerja yang baik agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal (Ketaren et al., 2025)

Menurut Muflihin (2024), motivasi kerja merupakan kondisi yang dapat membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang dalam lingkungan kerja. Semakin tinggi motivasi yang ada pada diri seseorang, semakin besar dorongan pegawai agar melaksanakan tugas secara efektif dan optimal dengan begitu dapat kontribusi yang optimal terhadap organisasi (Husnah et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, motivasi kerja guru berperan penting dalam mendorong semangat, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesediaan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Motivasi kerja guru merupakan kekuatan yang mendorong guru untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan peran profesionalitasnya (Qolbi et al., 2025). Menurut Aurellia & Wardana (2025) guru dengan motivasi tinggi akan terdorong untuk melakukan tugasnya dengan yang menjadi tanggung jawabnya. Sebaliknya, rendahnya motivasi kerja dapat ditunjukkan melalui kurangnya antusiasme dalam pembelajaran, kebiasaan menunda pekerjaan, serta kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas (Viana et al., 2025). Oleh karena itu peran motivasi di lembaga pendidikan berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam kerjanya karena ini merupakan suatu masalah yang penting dalam menentukan bagaimana seseorang melaksanakan pekerjaan atau tugasnya di lembaga pendidikan (Farah et al., 2026).

Salah satu faktor eksternal yang dapat berhubungan dengan motivasi kerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah (Yunizar et al., 2026). Kepemimpinan adalah proses interaktif dengan melibatkan hubungan timbal balik, bukan sekadar peristiwa yang berjalan satu arah (Damanik & Dewi, 2024). Peran kepala sekolah dalam memimpin penyelenggaraan pendidikan kekuatan kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak instansi pendidikan (Nellitawati et al., 2022). Menurut Ekosiswoyo dalam (Ikhsandi et al., 2021) kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah serta memanfaatkannya dengan optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kepala sekolah juga berkaitan dengan bagaimana komunikasi dibangun, keputusan diambil, motivasi diberikan, serta kemampuan pemimpin dalam membina hubungan kerja yang baik dengan guru. Menurut Setiyadi dan Rosalina (2021), kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya pemimpin dalam memengaruhi berbagai pihak di lingkungan sekolah melalui komunikasi untuk mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat penting untuk menciptakan iklim kerja yang positif, memotivasi staf pendidik, serta mendorong keterlibatan guru dalam berbagai program sekolah (Imron, 2023).

Adapun penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. Arif et al (2023) menemukan hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja pendidik di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh. Sejalan dengan itu, Panisa et al (2024) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung. Selanjutnya, Simarmata et al (2025) juga menemukan hubungan signifikan antara

kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Datar.

Meskipun penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru atau aspek motivasi kerja secara umum. Penelitian yang mengkaji hubungan kepemimpinan kepala sekolah melalui indikator cara komunikasi, pengambilan keputusan, pemberian motivasi, dan kemampuan memimpin dengan motivasi kerja guru yang mencakup semangat kerja, disiplin kerja, dan tanggung jawab, khususnya di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru dalam mendukung pelaksanaan tugas pendidikan secara optimal.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung motivasi kerja guru guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berperan dalam mengarahkan dan mengelola kegiatan sekolah, tetapi juga dalam membangun komunikasi, melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Namun, pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah belum tentu mampu mendukung motivasi kerja guru secara optimal apabila komunikasi, pengambilan keputusan, pemberian motivasi, dan kemampuan memimpin belum terlaksana dengan baik. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Sumiarni et al. (2025) menjelaskan bahwa strategi kepemimpinan dan pola komunikasi dua arah yang diterapkan kepala sekolah berperan dalam membangun iklim kerja positif serta meningkatkan motivasi guru.Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru penting dilakukan sebagai dasar evaluasi dan pengembangan kepemimpinan yang dapat mendukung semangat kerja, kedisiplinan, serta tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya (Panisa et al., 2024); Yunizar et al., 2026).

Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal pada Februari 2026 di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, masih ditemukan permasalahan terkait motivasi kerja guru, seperti kurangnya antusiasme dalam pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, rendahnya partisipasi dalam kegiatan sekolah, keterlambatan memasuki kelas, serta kebiasaan menunda penyelesaian tugas. Dari aspek kepemimpinan kepala sekolah, masih ditemukan indikasi belum optimalnya pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, pemberian penghargaan dan umpan balik, serta komunikasi yang terbuka dengan guru. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan dukungan, arahan, dan motivasi guna mendorong semangat, kedisiplinan, serta tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah. Kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari aspek cara komunikasi, pengambilan keputusan, pemberian motivasi, dan kemampuan memimpin. Sementara itu, motivasi kerja guru ditinjau dari aspek semangat kerja, disiplin kerja, dan tanggung jawab. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu administrasi pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan yang mendukung peningkatan motivasi kerja guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel bebas (X) dengan motivasi kerja guru sebagai variabel terikat (Y) di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah yang berjumlah 188 orang, terdiri atas guru SMA Negeri 7 Padang, SMA Negeri 8 Padang, dan SMA Negeri 13 Padang, dengan sampel berjumlah 51 orang guru yang ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner dengan skala Likert empat pilihan jawaban. Variabel kepemimpinan kepala sekolah diukur melalui alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju STS). Sementara itu, variabel motivasi kerja guru diukur melalui alternatif jawaban Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji coba kepada 20 orang guru. Menurut Sugiyono (2023), instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Hasil uji validitas seluruh item dinyatakan valid terlihat bahwa rhitung > rtabel 0,444. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha,* untuk variabel Y *Cronbach's Alpha* nya sebesar 0,952 sedangkan untuk variabel X sebesar 0,963, maka instrumen dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan bantuan program SPSS versi 27 Statistics 27 for Windows.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penyusunan instrumen, pengurusan izin penelitian, penyebaran kuesioner kepada responden, pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data. Kemudian mendeskripsikan data, Adapun interpretasi pencapaian responden digunakan klasifikasi:

Tabel 1. Interpretasi Data

Persentase	Kategori	
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	**Motivasi Kerja Guru**
90-100%	Sangat Baik	Sangat Tinggi
80-89%	Baik	Tinggi
65-79%	Cukup Baik	Cukup Tinggi
55-64%	Kurang Baik	Rendah
0-54%	Tidak Baik	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

1. Motivasi Kerja Guru

   Hasil penelitian variabel motivasi kerja guru yang diperoleh dari penyebaran anget kepada 51 orang guru di SMA Se-Kecamatan Koto Tangah dipeoleh skor minimum 127 dan skor maximum sebesar 144, nilai rata-rata (*mean*) = 139,92, standar deviasi = 3,28.

   Untuk mengetahui gambaran secara rinci hasil rata-rata setiap indikator motivasi kerja guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Capaian Indikator Variabel Motivasi Kerja Guru

No	Indikator	Mean	TCR	Kategori
1	Disiplin Kerja	3,91	97,8%	Sangat Tinggi
2	Semangat kerja	3,88	97,0%	Sangat Tinggi
3	Tanggung Jawab	3,86	96,5%	Sangat Tinggi
	Skor Rata-Rata	3,88	97,09%	Sangat Tinggi

Dari tabel 2 di atas perolehan skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator disiplin kerja yaitu 3,91 dengan persentase sebesar 97,8%, sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada indikator tanggung jawab yaitu 3,86 dengan persentase 96,5%. Secara umum skor rata-rata motivasi kerja guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah sebesar 3,88 dengan besar persentase 97,09%, artinya motivasi kerja guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah sudah berada pada kategori "Sangat Tinggi"

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil penelitian variabel kepemimpinan kepala sekolah yang diperoleh dari penyebaran anget kepada 51 orang guru di SMA Se-Kecamatan Koto Tangah dipeoleh skor minimum 132 dan skor maximum sebesar 144, nilai rata-rata (*mean*) = 140,33, standar deviasi = 3,37. Untuk mengetahui gambaran secara rinci hasil rata-rata setiap indikator motivasi kerja guru dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3. Hasil Capaian Indikator Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

NO	INDIKATOR	MEAN	TCR	KATEGORI
1	Cara Berkomunikasi	3,95	98,9%	Sangat Baik
2	Pemberian Motivasi	3,87	96,7%	Sangat Baik
3	Pengambilan Keputusan	3,94	98,5%	Sangat Baik
4	Kemampuan Memimpin	3,87	96,7%	Sangat Baik
	Skor Rata-Rata	3,91	97,67%	Sangat Baik

Dari tabel 3 di atas telihat rata-rata tertinggi terdapat pada indikator cara berkomunikasi yaitu 3,95 dengan persentase sebesar 98,9%, sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada indikator pemberian motivasi dan kemampuan memimpin yaitu 3,87 dengan persentase 96,7%. Secara umum skor rata-rata kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah sebesar 3,91 dengan besar persentase 97,67%, artinya motivasi kerja guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah sudah berada pada kategori "Sangat Baik".

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal

Tabel 4, Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			51
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.45227711
Most Extreme Differences	Absolute		.109
	Positive		.109
	Negative		-.090
Test Statistic			.109
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.184
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.129
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.120
		Upper Bound	.137
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1241531719.			

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik untuk menguji normalitas residual yaitu menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,184 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas variabel dalam penelitian ini menggunakan Analisis Varians (ANOVA). linear.

Tabel 5. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Kerja Guru * Kepemimpinan Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	321.470	11	29.225	5.271	.000
		Linearity	237.003	1	237.003	42.749	.000
		Deviation from Linearity	84.466	10	8.447	1.524	.168
	Within Groups		216.217	39	5.544		
	Total		537.686	50			

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik untuk menguji linearitas probabilitas untuk

Deviation from Linearity Sig.0,168 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan motivasi kerja guru (Y) adalah linear.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah "terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah".

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Kepemimpinan Kepala Sekolah	Motivasi Kerja Guru
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	.664**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
Motivasi Kerja Guru	Pearson Correlation	.664**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel 6, diperoleh koefisien korelasi (r) antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru sebesar 0,664. Nilai r sebesar 0,664 berada dalam kategori kuat. Maka hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, maka diperoleh hasil t hitung sebesar 6,215. nilai t tabel pada Alpha 0,05 dengan derajat kebebasan (df=N-2), t tabel dengan N= 51 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,676. Berdasakan hasil tersebut diperoleh 6,215 > 1,676. Karena t hitung lebih besar dari t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru.

Pembahasan

Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Se-Kecamatan Koto Tangah

Berdasarkan hasil analisis data, kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang berada pada kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata 3,91 dan persentase 97,45%. Hasil ini memperlihatkan penilaian guru menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah telah terlaksana dengan baik, terutama dalam berkomunikasi, memberikan motivasi, mengambil keputusan, dan menjalankan peran sebagai pemimpin.

Indikator cara berkomunikasi memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,95 dengan persentase 98,9%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa komunikasi kepala sekolah dinilai sangat baik saat menyampaikan informasi, memberikan arahan, serta membangun hubungan kerja dengan guru. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Setiyadi & Rosalina, 2021)

yang menyebutkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya memengaruhi warga sekolah melalui komunikasi untuk mencapai tujuan sekolah.

Indikator pengambilan keputusan memperoleh nilai rata-rata 3,94 dengan persentase 98,5% dan berada pada kategori sangat baik. Temuan tersebut mengindikasaikan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan memperoleh penilaian positif dari guru. Keputusan yang jelas dan mempertimbangkan masukan guru dapat membantu pelaksanaan kegiatan sekolah berjalan lebih terarah. Sementara itu, indikator pemberian motivasi mencapai nilai rata-rata 3,87 dengan persentase 96,7%. Capaian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dinilai sangat baik dalam mendorong guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya melalui arahan, dukungan, penghargaan, dan dorongan untuk meningkatkan kualitas kerja.

Indikator kemampuan memimpin juga mencapai nilai rata-rata 3,87 dengan persentase 96,7% dan berada pada kategori sangat baik. Kemampuan ini mencakup peran kepala sekolah dalam membimbing, menuntun, mengarahkan, dan menjadi teladan bagi guru. Wahjosumidjo (2010) menjelaskan bahwa memimpin berkaitan dengan memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, memberikan dorongan, memberikan kemudahan, dan memberikan inspirasi. Dengan demikian, kepala sekolah perlu mempertahankan kualitas kepemimpinannya sekaligus meningkatkan pemberian motivasi dan kemampuan memimpin agar pelaksanaan tugas guru semakin optimal.

Motivasi Kerja Guru Di SMA Se-Kecamatan Koto Tangah

Berdasarkan hasil analisis data, motivasi kerja guru di SMA Negeri se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang berada pada kategori sangat tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 139,92 dan persentase 97,17%. Hasil ini menunjukkan bahwa guru mempunyai motivasi kerja yang sangat tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Motivasi kerja guru dalam penelitian ini ditinjau dari tiga indikator, yaitu disiplin kerja, semangat kerja, dan tanggung jawab.

Indikator disiplin kerja memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,91 dengan persentase 97,8% dan menjadi indikator dengan capaian tertinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dalam menaati peraturan, menggunakan waktu secara efektif, dan melaksanakan tugas memperoleh penilaian sangat tinggi. Hal ini selaras dengan pendapat Hasibuan (2017) yang menjelaskan bahwa disiplin kerja mencerminkan kesadaran dan kemauan individu untuk mematuhi ketentuanorganisasi serta norma-norma sosial yang berlaku. Selanjutnya, indikator semangat kerja memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,88 dengan persentase 97,0% dan berada pada kategori sangat tinggi. Capaian ini menunjukkan bahwa guru memiliki antusiasme, kesungguhan, dan kemauan yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan. Menurut Hasibuan (2017), semangat kerja berkaitan dengan keinginan dan kesungguhan seseorang dalam mengerjakan pekerjaan dengan baik serta disiplin untuk mencapai hasil kerja yang maksimal.

Sementara itu, indikator tanggung jawab memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,86 dengan persentase 96,5% dan termasuk kategori sangat tinggi. Meskipun memiliki capaian terendah dibandingkan indikator lainnya, hasil tersebut tetap menunjukkan bahwa tanggung jawab guru memperoleh penilaian yang sangat baik. Tanggung jawab berkaitan dengan kesediaan guru menyelesaikan tugas, menanggung risiko pekerjaan, serta mempertanggungjawabkan hasil kerjanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2017) yang menyatakan tanggung jawab berkaitan dengan kesediaan seseorang untuk mempertanggungjawabkan pekerjaan serta hasil yang telah dilakukan sesuai dengan tugas dan wewenangnya.

Secara keseluruhan, disiplin kerja menjadi indikator yang paling menonjol, diikuti semangat kerja dan tanggung jawab. Perbedaan capaian tersebut menunjukkan adanya variasi penilaian pada ketiga indikator motivasi kerja guru, tetapi seluruhnya tetap berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, motivasi kerja guru di SMA Negeri se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang telah menunjukkan kondisi yang sangat baik dan perlu dipertahankan, terutama dengan terus meningkatkan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas profesional agar pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan semakin optimal.

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru Di SMA Se-Kecamatan Koto Tangah

Berdasarkan hasil penelitian uji korelasi *Pearson Product Moment* memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,664. Koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat dan memiliki arah positif. Artinya, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, semakin tinggi pula kecenderungan motivasi kerja guru. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,215 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,676 pada taraf signifikansi 5% Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru

Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru dapat dijelaskan melalui peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi, memberikan motivasi, melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, serta membimbing dan mengarahkan guru. Hal ini sejalan dengan Wahjosumidjo (2010) yang menyatakan memimpin mencakup kegiatan membimbing, menuntun, mengarahkan, memberikan dorongan, dan inspirasi. Sementara itu, Hasibuan (2017) menekankan pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pekerjaan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang baik berkaitan dengan menciptakan kondisi kerja yang mendukung guru untuk bekerja secara disiplin, bersemangat, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata sebesar 140,33, sedangkan motivasi kerja guru berada pada kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata sebesar 139,92. Hasil analisis korelasi Product Moment menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,664 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat hubungan positif, kuat, dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, semakin tinggi pula kecenderungan motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya kepala sekolah untuk mempertahankan dan mengoptimalkan kepemimpinan melalui komunikasi yang efektif, keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pembinaan yang berkelanjutan. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung semangat kerja, kedisiplinan, dan tanggung jawab guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, penelitian ini terbatas pada SMA Negeri se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dan hanya mengkaji hubungan antara dua variabel, sehingga belum mempertimbangkan faktor lain yang berkaitan dengan motivasi

kerja guru. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain, seperti lingkungan kerja, kompensasi, dan komitmen kerja, serta memperluas cakupan penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

REFERENSI

Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara

Arif, A., Deswita, E., & Demina. (2023). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Pendidik Di Mts Negeri 1 Kota Payakumbuh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *13*(2), 98–111. https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i2.4542

Damanik, E., & Dewi, M. S. (2024). Kepemimpinan Transformasional Untuk Kepala Sekolah Indonesia : Konsep Dan Pengukurannya. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *24*(2), 264–273. https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i2.2278

Farah, N., Rizki, Syafitri, S., & Khairunnisa, A. (2026). Motivasi Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Pendidikan : Studi Kepustakaan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, *4*(2), 720–727. https://doi.org/10.60126/maras.v4i2.1668

Husnah, I., Sabandi, A., Hadiyanto, H., & Adi, N. (2024). Motivasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi. *Journal of Educational Administration and Leadership*, *4*(3), 108–112. https://doi.org/10.24036/jeal.v4i3.355

Ikhsandi, M. R. H., Zaka, H., & Ramadan. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, *5*(3), 1312–1320. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.901

Imron, M. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru. *Journal Creativity*, *1*(2), 41–62. https://doi.org/10.62288/creativity.v1i1.5

Ketaren, M. A., Siagian, M., Sinaga, T. H. B., Sembiring, L. B., & Simbolon, B. (2025). Peran dan Strategi Guru Sekolah Dasar di SD 060856 dalam Pelaksanaan Profesi Kependidikan. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*(5), 10085–10089.

Muflihin, M. H. (2024). *Motivasi Kinerja*. Banten: Berkah Aksara Cipta Karya.

Nellitawati, N., Yunistisa, F., & Ermita. (2022). Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedadogik guru. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *8*(4), 1067–1072. https://doi.org/10.29210/020222606

Panisa, S., Al, H., Santoso, Y., & Achyar, N. (2024). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kecamatan Lubuk Begalung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*, 2–3.

Qolbi, S. S., Shofaa, S. W., & Hafid, M. A. (2025). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada PDF Subulus Salam Majalengka. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(12), 836–841. https://doi.org/10.5281/zenodo.15789799

Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(1), 75–84. https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81

Simarmata, I. A., Nellitawati, Susanti, L., & Ginanjar, S. (2025). the Relationship Between Principal Leadership and Teacher Work Motivation in State Senior High Schools in Tanah Datar District. *IJE (International Journal of Education)*, *3*(1), 6–11. https://doi.org/10.24036/ije.3.1.6-11

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumiarni, Gistituati, N., Rusdinal, & Nellitawati. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala

Sekolah dan Pola Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Guru di SMAN 15 Padang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, *5*(2), 185–192. https://doi.org/10.30872/impian.v5i2.5863

Viana, V. O., Soedjono, & Nugroho, A. A. (2025). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar. *JGK: Jurnal Guru Kita*, *10*(1), 257–269. 10.24114/jgk.v10i1.70940

Yunizar, Yuliawati, I., Muftalifah, I. A., Suryani, N., & Hanafi, M. S. (2026). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. *At-Tasyrih Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, *12*(March), 47–51. https://doi.org/10.55849/attasyrih.v12i1.480

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA